

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebagai strategi untuk menyelesaikan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang mengkaji data secara mendalam dan kompleks tanpa ada hitungan statistik.²⁶ Lexy J. Maloeng mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁷ Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada setting dan objek alamiah.²⁸

Sifat khas dari penelitian kualitatif lapangan menurut Masykuri Bahri adalah terbuka, tidak sistematis dan fleksibel. Terbuka maksudnya, dalam medan yang diamati itu bebas memilih fokus kajian. Fleksibel, maksudnya dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi sesuai rincian dan rumusan masalah atau format rancangan, sesuai keinginannya. Adapun tidak sistematis, maksudnya peneliti jenis ini, kajiannya tidak dapat di strukturkan secara pasti.²⁹

²⁶ Denim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 153

²⁷ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 6

²⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2012) hlm.7

²⁹ Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997) hlm. 5

Ki Fudyatanta mengartikan penelitian kualitatif sebagai metode assesmen data pada subjek yang diperiksa, dan diperoleh berupa kategorimatis, informatif dan berbentuk semantik (kalimat-kalimat).³⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Desain yang di maksud adalah fenomenologi. Fenomenologi sendiri ialah penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari atas kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.³¹

Fenomenologi menggunakan beberapa tipe, penelitian ini didasarkan pada beberapa prinsip mengenai metode ini. Menurut Ghony dan Almanshur, antara lain yaitu, *pertama*, Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat motivasi pengikut *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* sehingga mereka mengikuti tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di pondok. *Kedua*, ketika mereka sudah mengikuti, bagaimana cara untuk mempertahankan tarekat tersebut. *Ketiga*, Studi fenomenologi mempelajari sebuah fenomena atau konsep berdasarkan sudut pandang dan keyakinan langsung dari individu atau kelompok individu sebagai subjek yang mengalami langsung. Inilah sebabnya subjek yang dipilih adalah pengikut tarekat agar dapat memahami motivasi yang timbul ketika mereka mengikuti TQN.³²

³⁰ Ki Fudyatanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 86

³¹ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian.....*, hlm.3

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm. 53

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok Darunnajah. Pondok ini beralamatkan di dusun Ngadirogo desa Podorejo kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

Di dalam pondok tersebut terdapat berbagai kegiatan termasuk dari santri TQN. Pengikut TQN sekitar 80-100 orang di pondok tersebut. Santri TQN berasal dari berbagai macam desa maupun luar kecamatan Sumbergempol.³³

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini, berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subyek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah pengikut TQN di pondok Darunnajah, dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, sudah ditegaskan di atas peneliti atau dengan bantuan orang lain adalah instrumen penelitian paling utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument key (instrument kunci). Untuk itu

³³ KL, wawancara pada tanggal 27 April 2018

validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

D. Sumber Data

Menurut Koentjoro di dalam bukunya Arikunto ada 4 sumber data penelitian kualitatif, yang digunakan yaitu:³⁴

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Pada teknik ini subjek yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.³⁵ Maka, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon subjek jika menggunakan teknik ini. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Subjek adalah pengikut TQN di pondok Darunnajah
- b. Subjek adalah orang yang sudah lama mengikuti TQN dalam rentang 2 Tahun.
- c. Subjek aktif dalam mengikuti perkumpulan TQN untuk melaksanakan amalan.

2. Informan penelitian

Informan di bagi menjadi 2 yaitu informan tahu dan informan pelaku.

Informan tahu adalah informan yang hanya mengetahui tentang subjek

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 172

³⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 44

secara umum, sedangkan informan pelaku adalah informan yang merasakan dampak dari perilaku subjek. Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan, Selain dipilih berdasarkan keterkaitan dengan subjek penelitian, pemilihan informan juga didasarkan pada pemahaman mereka terhadap permasalahan atau fokus penelitian.

Informan tahu pada penelitian ini adalah para tokoh pengikut tarekat terutama pada pengikut TQN. Sedangkan informan pelaku adalah para teman, sahabat dan keluarga subjek penelitian.

3. Dokumen tertulis

Dokumen tertulis yakni sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini data berupa dokumen. Perlunya penggunaan dokumen tertulis ini disebabkan karena tidak semua hal dapat dikatakan secara verbal dan terdapat hal-hal tertentu yang hanya dapat dilihat melalui data sekunder. Dokumen tertulis menjadikan informasi lebih akurat dan kaya. Dokumen tertulis juga dapat dijadikan sebagai bukti informasi verbal yang diberikan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan dokumen tertulis adalah data yang ada terkait pengikut TQN di pondok Darunnajah.

4. Dokumen tidak tertulis

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang yang dapat diamati pada subjek dan lingkungannya. Simbol-simbol yang dimaksud secara spesifik antara lain cara berpakaian subjek, tempat kerja atau tempat kumpul subjek, kondisi fisik subjek, dan keadaan lingkungan

rumah tempat subjek tinggal. Guna dokumen tidak tertulis ini, untuk memperkaya data yang bersifat observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.³⁶ Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Observasi non partisipatif

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁷ Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³⁸

Penelitian ini menggunakan instrumen observasi non partisipan.

Observasi non partisipan adalah seorang peneliti tidak akan ikut terjun

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian.....*, hlm. 209

³⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.04

³⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk....*, hlm.69

langsung agenda maupun kegiatan yang subjek teliti.³⁹ Melainkan peneliti mengamati dari luar atau sebagai penonton. Akan tetapi, peneliti lebih menekankan observasi ketika melakukan wawancara bersama subjek.

Maka metode observasi non partisipan ini penulis gunakan di lokasi penelitian yaitu TQN yang berada di pondok Darunnajah. dengan mengamati kegiatan maupun agenda yang berlangsung dari luar.

2. Wawancara

wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁰

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, menurut Lexi J Moleong wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap fokus penelitian yang telah disusun.⁴¹

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba Dalam Moleong antara lain: Mengkontruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 310

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 211

⁴¹ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian....*, hlm.175

lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴²

Wawancara membidik beberapa narsasumber yang sudah di terangkan pada subab sebelumnya. Wawancara akan berhenti jika sudah mencapai data jenuh. Data jenuh sendiri di maksudkan, menggali data sampai menemui informasi tetap antara subjek satu ke subjek yang lain.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴³ Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti di sini mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan dan agenda TQN di pondok Darunnajah lainnya. Seperti adanya rutinan di pondok.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Bahan-bahan itu lalu dikumpulkan untuk meningkatkan

⁴² Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm.186

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 213

pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Menurut Miles dan Hubberman ada tiga komponen dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁴ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁴⁵ Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

⁴⁴ Sugiyono. *Metode penelitian...*, hlm..338

⁴⁵ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247

penarikan kesimpulan.⁴⁶ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering di sebut dengan keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *credibility* dan *confirmability*.

⁴⁶ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 247

Derajat kepercayaan (*Credibility*), untuk mencapai kriterium ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini digunakan peneliti untuk meneliti kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi, yakni menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁷

Triangulasi menggunakan sumber lain yang berarti untuk kemudian dibandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

⁴⁷ Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian*, hlm.178.

yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah.

5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kepastian (*Confirmability*), berupa audit kepastian. Tahap ini merupakan tahap akhir dengan memberikan audit akhir pada proses yang dilakukan yang terdiri dari pemeriksaan kembali data-data yang telah diperoleh, mendiskusikan dengan auditi lain dan menyimpulkan secara keseluruhan.

Secara jelas, objektivitas atau konfirmabilitas dalam penelitian ini tidak hanya berupa meneliti kembali catatan lapangan, tetapi peneliti juga mengkonfirmasi kepada subjek atau merujuk pada pemahaman Moleong, data divalidasi oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga melakukan tukar pikiran, baik informal maupun formal seperti diskusi atau bahkan melalui seminar dengan pembimbing, yang peneliti anggap memiliki pengetahuan metodologis dan teoritis secara akurat. Hal ini dilakukan setahap demi setahap, mengenai konsep-konsep yang dihasilkan di lapangan.